



## Pelatihan penguatan karakter mahasiswa melalui kegiatan ekstra kampus

Arditya Prayogi<sup>1\*</sup>, Noorma Fitriana M. Zain<sup>1</sup>, Dimas Prasetya<sup>1</sup>, Ryan Marina<sup>1</sup>, Riki Nasrullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Author korespondensi: [arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i1.8>

### INFO ARTIKEL

#### History:

Submit: 28-11-2025

Revisi: 01-12-2025

Diterima: 02-12-2025

Terbit: 03-12-2025

#### Kata kunci:

karakter mahasiswa;  
organisasi ekstra kampus;  
moderasi beragama;  
penguatan karakter.

### ABSTRAK

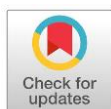
**Tujuan:** Untuk memperkuat karakter mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang aktif dalam organisasi ekstra kampus melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan proyek berbasis pengabdian. Penguatan karakter difokuskan pada nilai-nilai religius moderat, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian sebagai respon terhadap berbagai tantangan ideologis, psikologis, dan sosial yang kerap muncul dalam dinamika organisasi kemahasiswaan.

**Metode:** Menggunakan empat tahap, yaitu: identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara semi-terstruktur, perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan intensif satu hari, serta evaluasi dan tindak lanjut.

**Hasil:** Menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter *wasathiyah*, perubahan cara pandang terhadap moderasi beragama, serta kemampuan mereka merancang dan menjalankan proyek pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pelatihan terbukti mampu menciptakan ruang dialog reflektif yang memfasilitasi transformasi sikap secara nyata.

**Kesimpulan:** Program ini berhasil mencapai tujuan penguatan karakter melalui pendekatan pelatihan singkat yang dipadukan dengan implementasi proyek.

**Kontribusi:** Kegiatan ini berkontribusi pada terbentuknya kader muda yang kritis, inklusif, serta memiliki komitmen sosial yang kuat. Selain itu bermanfaat bagi pengembangan model pendampingan karakter berbasis organisasi ekstra kampus yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain sebagai strategi pembinaan mahasiswa yang berkelanjutan.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan agenda nasional yang mendesak di tengah tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, dan pergeseran nilai budaya yang sangat cepat. Berbagai pemberitaan cenderung menunjukkan adanya penurunan integritas, toleransi, dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Tanpa karakter yang kuat, bonus demografi hanya akan menjadi beban bagi bangsa (Khairunnisa & Nurwati, 2021). Mahasiswa sebagai kelompok terdidik dan calon pemimpin masa depan dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga akhlak mulia yang berakar pada Pancasila dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penguatan karakter mahasiswa menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa, termasuk perguruan tinggi (Amelia et al., 2025).

Kegiatan mahasiswa di luar kampus, khususnya dalam organisasi ekstra kampus, secara historis telah terbukti menjadi salah satu wadah paling efektif untuk melatih kepemimpinan, ketangguhan mental, dan pembentukan karakter (Pribadi & Makmur, 2025). Organisasi-organisasi tersebut menawarkan ruang pengalaman nyata yang tidak dapat sepenuhnya disediakan oleh kurikulum formal di dalam kelas (Saefulloh et al., 2024). Namun, tanpa pendampingan dan arahan yang tepat, energi besar yang terkandung di dalamnya dapat tersalurkan ke arah yang kurang produktif atau bahkan kontra produktif bagi nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan moderat. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan, dengan semangat Islam *rahmatan lil 'alamin* dan semangat kebhinekaan Gus Dur, memiliki kepentingan strategis untuk mengarahkan aktivitas mahasiswanya di luar kampus agar tetap sejalan dengan misi pembentukan karakter yang inklusif dan berkeadilan (Pratama et al., 2025). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan karakter berbasis kegiatan ekstra kampus menjadi relevan untuk dilakukan.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi ekstra kampus sering kali lebih didorong oleh semangat idealisme dan solidaritas kelompok daripada kesadaran akan pentingnya penguatan karakter yang utuh dan seimbang (Rudiyansah, 2024). Tidak jarang ditemui kecenderungan fanatisme buta kelompok, rendahnya toleransi terhadap perbedaan pandangan, serta minimnya kegiatan yang berorientasi pada pengabdian masyarakat yang inklusif (Herman et al., 2024). Padahal, esensi dari organisasi kemahasiswaan adalah melatih tanggung jawab sosial, integritas, dan kemampuan bekerja sama lintas perbedaan (Lesmana & Nahar, 2024). Tanpa intervensi yang terencana, potensi besar tersebut justru dapat berubah menjadi energi yang memecah belah daripada mempersatukan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistematis yang mampu mengarahkan dinamika organisasi ekstra kampus ke arah pembentukan karakter yang lebih konstruktif dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan (Nubari et al., 2025).

Selama ini, proses kaderisasi di berbagai organisasi ekstra kampus masih didominasi oleh pendekatan doktriner-ideologis yang cenderung teoritis dan kurang memberikan ruang refleksi mendalam terhadap nilai-nilai karakter universal (Saefulloh et al., 2024). Pelatihan yang ada lebih sering menekankan loyalitas organisasi daripada penguatan integritas pribadi, empati sosial, dan sikap moderat dalam beragama serta bernegara. Mahasiswa yang aktif di luar kampus jarang mendapatkan pendampingan terstruktur dari perguruan tinggi untuk mengintegrasikan nilai-nilai akademik dan keagamaan yang dipelajari di kampus dengan praktik organisasionalnya sehari-hari (Saputri et al., 2020). Akibatnya, terjadi kesenjangan antara idealisme yang diusung organisasi dengan realitas perilaku anggotanya

di lapangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah program pelatihan karakter yang dirancang khusus untuk konteks kegiatan ekstra kampus.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memperkuat karakter mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan yang aktif di organisasi ekstra kampus melalui serangkaian pelatihan yang terintegrasi dengan aktivitas organisasional mereka. Secara khusus, program ini menargetkan peningkatan nilai-nilai religius yang moderat, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan bagi calon pengurus inti, dilanjutkan dengan pendampingan implementasi pengabdian masyarakat berbasis organisasi ekstra kampus (Arum et al., 2025). Dengan demikian, organisasi ekstra kampus dapat bertransformasi menjadi laboratorium karakter yang lebih efektif dan selaras dengan visi kampus.

Manfaat yang diharapkan adalah lahirnya kader-kader muda yang tetap idealis namun moderat, kritis namun santun, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain dalam mengelola aktivitas mahasiswa di luar kampus. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi kontribusi strategis tim pengabdian dalam membentuk generasi muslim Indonesia yang berkarakter kuat, moderat, dan siap memimpin peradaban bangsa menuju Indonesia Emas 2045 yang *rahmatan lil 'alamin*.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan sistematis untuk menjawab kebutuhan penguatan karakter mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang aktif di organisasi mahasiswa ekstra kampus. Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi serta tindak lanjut.

Identifikasi kebutuhan mitra, tahapan ini dilakukan untuk memahami secara mendalam tantangan karakter yang dihadapi mahasiswa yang aktif di organisasi ekstra kampus. Identifikasi kebutuhan dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengurus inti organisasi ekstra kampus, pada periode Agustus–September 2025. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan penguatan karakter khususnya dalam aspek integritas, moderasi beragama, toleransi lintas aliran, tanggung jawab sosial, serta kemampuan merefleksikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman *wasathiyah* dalam aktivitas organisasional sehari-hari.

Perencanaan kegiatan, berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan yang berfokus pada penguatan karakter melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan proyek. Perencanaan mencakup: (a) penetapan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan nilai-nilai karakter religius-moderat, nasionalis, integritas, gotong royong, dan kemandirian; (b) pemilihan metode kombinasi seminar inspiratif, refleksi kelompok, dan pendampingan proyek pengabdian masyarakat berbasis organisasi; (c) perekrutan peserta serta *broadcast* internal kampus.

Pelaksanaan kegiatan, pelatihan dilaksanakan secara luring dalam satu hari pada tanggal 30 September 2025. Sesi pertama berbentuk seminar besar dengan menghadirkan narasumber tim PkM yang juga salah satu alumni organisasi ekstra kampus untuk memaparkan pentingnya karakter *wasathiyah* dalam berorganisasi. Sesi kedua berfokus pada pendampingan perancangan proyek pengabdian masyarakat berbasis organisasi yang wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok peserta selama dua bulan berikutnya.

Evaluasi dan tindak lanjut, tahap evaluasi dilakukan secara berlapis untuk mengukur efektivitas dan dampak kegiatan terhadap penguatan karakter peserta. Evaluasi mencakup: (a) observasi keterlibatan selama sesi pelaksanaan dan laporan akhir pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat; (b) *focus group discussion* pasca-kegiatan untuk memperoleh umpan balik kualitatif. Hasil evaluasi akan dijadikan dasar penyusunan rekomendasi kebijakan kampus terkait pendampingan mahasiswa di organisasi ekstra kampus serta rencana pelaksanaan tahap lanjutan pada tahun berikutnya.

## Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada 30 September 2025 berlangsung secara luring dengan suasana yang kondusif dan penuh semangat. Mahasiswa yang hadir, yang merupakan aktivis organisasi ekstra kampus dari berbagai angkatan dan fakultas (Gambar 1). Hal ini menunjukkan keterlibatan yang tinggi sejak sesi pembukaan hingga penutupan. Kehadiran mereka yang mencerminkan adanya rasa haus akan ruang dialog yang aman dan terarah untuk membahas isu-isu karakter yang selama ini jarang disentuh secara terbuka. Interaksi yang tercipta antara peserta dengan narasumber yang juga merupakan alumni organisasi ekstra kampus, menciptakan iklim saling percaya yang memungkinkan pembahasan mendalam terjadi dalam waktu yang relatif singkat.



Gambar 1 pelaksanaan kegiatan

Sumber: data primer

Dari proses *sharing* dan refleksi kelompok, terungkap bahwa keresahan terbesar para aktivis adalah bagaimana mempertahankan idealisme organisasi tanpa terjebak dalam fanatisme kelompok yang memecah belah. Mereka mengakui bahwa semangat kebersamaan sering kali justru melemahkan sikap terbuka terhadap perbedaan, bahkan di antara sesama muslim. Pengakuan jujur ini menjadi titik masuk yang sangat berharga bagi materi pelatihan, karena peserta merasa “dilihat” dan “didengar” dalam pergulatan nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Seminar inspiratif yang menghadirkan pengalaman hidup narasumber berhasil membuka wawasan peserta mengenai kemungkinan berorganisasi yang tetap kritis namun santun, idealis namun inklusif (Widiyanto & Harimurti, 2024). Banyak peserta yang semula memandang moderasi sebagai bentuk kompromi lemah, mulai memahami bahwa *wasathiyah* justru menjadi kekuatan strategis dalam konteks keindonesiaan. Perubahan cara pandang ini terlihat dari semakin seringnya peserta menggunakan istilah-istilah seperti

“kebhinekaan sebagai rahmat”, “kemanusiaan di atas segalanya”, dan “keadilan sebagai nafas perjuangan” dalam diskusi kelompok.

Tahapan perancangan proyek PkM menjadi momen krusial yang mengubah pemahaman konseptual menjadi komitmen nyata. Setiap kelompok, tanpa terkecuali, berhasil merumuskan proyek yang tidak hanya berbasis kebutuhan masyarakat sekitar, tetapi juga secara eksplisit memuat nilai-nilai karakter yang baru saja mereka refleksikan (Safinatunaja et al., 2025). Pemilihan tema proyek yang beragam mulai dari dialog lintas agama, pendampingan anak putus sekolah, hingga kampanye lingkungan berbasis masjid, menunjukkan bahwa semangat gotong royong dan tanggung jawab sosial telah berhasil ditanamkan.

Keberhasilan program ini terutama terletak pada dua hal: pertama, relevansi materi yang benar-benar berangkat dari *problem* riil yang mereka rasakan; kedua, kewajiban melaksanakan proyek nyata yang memaksa mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam tindakan, bukan sekadar wacana. Pendekatan satu hari intensif yang dilanjutkan pendampingan panjang dapat lebih efektif daripada pelatihan berhari-hari tanpa implementasi, karena memberikan ruang bagi nilai-nilai untuk “berakar” dalam pengalaman hidup sehari-hari (Suastra et al., 2025).

Meskipun demikian, terdapat catatan penting bahwa masih ada sebagian kecil peserta yang awalnya merasa kegiatan ini sebagai bentuk inter-dependensi organisasi ekstra kampus. Hal demikian perlahan mencair seiring mereka merasakan manfaat nyata dari pendampingan. Hal ini turut pula menggarisbawahi pentingnya melibatkan lebih banyak alumni sebagai jembatan komunikasi agar program serupa di masa depan tidak lagi dianggap sebagai intervensi, melainkan sebagai ikhtiar bersama (Prayogi et al., 2025).

Kegiatan PkM ini membuktikan bahwa organisasi mahasiswa ekstra kampus tetap menjadi ladang subur pembentukan karakter selama ada pendampingan yang tepat dari perguruan tinggi. Model pelatihan singkat namun intensif yang diikuti kewajiban proyek masyarakat ternyata mampu menciptakan efek domino perubahan sikap yang berkelanjutan (Nasrullah et al., 2024). Oleh karena itu, UIN Gusdur Pekalongan perlu mempertimbangkan pembentukan mekanisme pendampingan permanen bagi aktivis ekstra kampus, sehingga energi idealisme anak muda terus tersalurkan menjadi kekuatan pemersatu bangsa, bukan sebaliknya.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menegaskan bahwa penguatan karakter melalui kegiatan ekstra kampus merupakan keniscayaan yang dapat diwujudkan dengan pendekatan yang tepat. Ketika mahasiswa diajak merefleksikan nilai-nilai luhur dalam konteks perjuangan mereka sendiri, maka lahirlah kader-kader yang tetap menjaga idealismenya, dengan berjalan di atas rel moderasi, kebhinekaan, dan kemanusiaan—sebagaimana cita-cita Gus Dur.

## Kesimpulan

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa penguatan karakter mahasiswa melalui organisasi ekstra kampus hanya dapat terwujud apabila perguruan tinggi mampu menyediakan ruang reflektif dan pendampingan yang relevan dengan dinamika aktivisme mahasiswa. Pelatihan singkat namun intensif yang dipadukan dengan kewajiban implementasi proyek pengabdian terbukti efektif mendorong internalisasi nilai-nilai moderasi, integritas, tanggung jawab sosial, dan gotong royong, suatu nilai yang sebelumnya kerap tergerus oleh fanatisme kelompok maupun bias ideologis. Transformasi

cara pandang peserta terhadap peran organisasi sebagai wahana pembentukan karakter inklusif menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman nyata lebih mampu menghasilkan perubahan sikap yang berkelanjutan dibandingkan pendekatan teoritis semata. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya mencapai tujuannya, tetapi juga memberikan bukti bahwa mekanisme pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar organisasi ekstra kampus tetap menjadi ekosistem yang kondusif bagi lahirnya kader-kader muda yang idealis, moderat, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat karakter aktivis organisasi ekstra kampus melalui pendekatan dialogis, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata. Program ini berhasil membuka kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga idealisme tanpa terjebak fanatisme, sekaligus memperkenalkan moderasi (*wasathiyah*) sebagai prinsip strategis dalam kehidupan berorganisasi dan berbangsa. Selain itu, kegiatan ini mendorong peserta untuk menerjemahkan nilai-nilai karakter menjadi aksi konkret melalui proyek berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran wacana. Pendampingan alumni juga memperkuat jembatan komunikasi dan mengurangi resistensi, sehingga menghasilkan perubahan sikap yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada terbentuknya kader muda yang kritis, inklusif, serta memiliki komitmen sosial yang kuat.

## Daftar pustaka

- Amelia, H., Prayogi, A., Qurrota, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Pembiasaan Keagamaan Islam sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa di SMPN 2 Adiwerna Tegal. *Journal on Teacher Education*, 7(1), 1–12. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/47408>
- Arum, D. S., Putri, P. F. P., Azazi, F. M., Riyadi, R., Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Kolaborasi Masyarakat Penguatan Kesadaran Anti-Bullying melalui Edukasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *Kolaborasi Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://etflin.com/article/333>
- Herman, A. A., Nur, F., Sari, A. N., Ramadhanti, S., Indriyani, D., & Madong, S. A. (2024). Unraveling Fanaticism, Embroidering Tolerance: Family Guidance-Based Religious Moderation. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.30863/jbpi.v3i2.8046>
- Khairunnisa, S., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pernikahan Pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi Tahun 2030. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(I), 45–69. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3i1.2821>
- Lesmana, D. Y., & Nahar, S. (2024). Efektivitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UINSU. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 296–310. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23641>
- Nubari, F. M. N., Mulyadi, A., Sulistiawati, S., Aiswara, L., & Prayogi, A. (2025). Implementasi Harmonisasi Ilmu: Kajian Prinsip, Pendekatan, dan Langkah Strategis Integrasi Keilmuan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5), 10117–10130. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/5410>
- Pratama, H. N., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementation of Religious Extracurricular Programs in Shaping the Islamic Character of Students in Religious Classes at SMP Negeri 1 Bodeh Pematang. *Synergy: Journal of Learning Future and*

- Artificial Intelligence*, 1(1), 10–21.  
<https://sinergijournal.id/index.php/sjlai/article/view/45>
- Prayogi, A., Shilla, R. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui Sharing Session-Motivasi Studi Lanjut. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.65255/jipmas.v2i1.147>
- Pribadi, I., & Makmur, M. (2025). Nilai Pendidikan Islam Dalam Sistem Perkaderan Lembaga Kemahasiswaan Intra Kampus. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 22–34. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3573>
- Rudiyansah, M. M. D. H. (2024). The Golden Role of the Islamic Students Association (HMI) in the Development of Democracy in Indonesia. *Abdurrauf Social Science*, 1(2), 161–181. <https://doi.org/10.70742/arsos.v1i2.53>
- Saefulloh, F., Mahardika, I., & Hannanika, K. (2024). Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Deskriptif Pada Organisasi HMI di Universitas Primagraha). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16957–16969. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16693>
- Safinatunaja, D., Ardansyah, D., Nisa, N. L., Riyadi, R., Prayogi, A., Nasrullah, R., Pujiono, I. P., & Shilla, R. A. (2025). Penyuluhan Keluarga Terpadu Guna Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarejo Pekalongan. *DCS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.62671/3tr12008>
- Saputri, L., Puspita, P. A., & Sembiring, D. A. E. P. (2020). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan, Konflik Peran, Stres Organisasi Terhadap Pretasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Jambi. *Indonesian Educational Administration and Leadership (IDEAL)*, 2(2), 123–138. <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/31270>
- Suastra, I. W., Sanjay, D. B., Arnyana, I. B. P., Sanjayanti, P. H., Adiastra, N. T., & Supriadi, I. G. I. (2025). Efektivitas Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Pembelajaran Mendalam Di Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 10(1), 129–136. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1621>
- Widiyanto, Y. C., & Harimurti, A. (2024). Komitmen Organisasi yang Berpihak Subjek: Refleksi Kritis Praktik Organisasi. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 5(3), i–xiii. <https://doi.org/10.24071/suksma.v5i3.10177>